

Pencegahan Stunting Berbasis Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Balita

Yanti^{1*}, Elly Susilawati², R. Sakhnan³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Riau

Email Penulis Korespondensi (*): yanti@pkr.ac.id

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia meskipun prevalensinya turun dari 21,6% pada tahun 2022 menjadi 19,8% berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Nasional yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2024. Kabupaten Kampar provinsi Riau menunjukkan capaian positif dengan penurunan prevalensi dari 25,7% tahun 2023 menjadi 14,5% tahun 2024 namun upaya percepatan tetap diperlukan untuk mencapai target nasional. Salah satu strategi yang dinilai efektif adalah pemberdayaan kader Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai ujung tombak pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader BKB melalui pembekalan materi dan praktik pemantauan tumbuh kembang balita. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, dua kali pertemuan pembekalan, serta praktik penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan Kartu Kembang Anak (KKA) dengan melibatkan 16 kader aktif Posyandu. Evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 68 menjadi 80. Seluruh kader juga mampu melakukan simulasi pengisian KKA dengan benar sehingga dapat diaplikasikan dalam pemantauan balita di masyarakat. Karakteristik peserta mayoritas berusia 30–50 tahun, berpendidikan SLTA, dan telah menjadi kader lebih dari lima tahun, yang mendukung kesiapan mereka sebagai fasilitator. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kader BKB terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader, memperkuat kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan pemerintah desa, serta berkontribusi pada percepatan penurunan stunting di Desa Ranah Singkuang.

Kata kunci: Stunting, Pemberdayaan Kader, BKB, KKA, Pencegahan

Abstract

Stunting remains a public health problem in Indonesia, although its prevalence declined from 21.6% in 2022 to 19.8% based on the 2024 National Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) conducted by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. Kampar Regency, Riau Province, has shown positive progress, with a decrease in stunting prevalence from 25.7% in 2023 to 14.5% in 2024; however, accelerated efforts are still required to achieve the national target. One strategy considered effective is the empowerment of Bina Keluarga Balita (BKB) cadres as frontline agents in stunting prevention. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of BKB cadres through educational sessions and practical training in monitoring toddler growth and development. The methods included socialization activities, two training sessions, and hands-on practice using the Developmental Pre-Screening Questionnaire (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan/KPSP) and the Child Development Card (Kartu Kembang Anak/KKA), involving 16 active Posyandu cadres. Pre-test and post-test evaluations showed an increase in the average knowledge score from 68 to 80. All cadres were also able to correctly simulate the completion of the KKA, enabling its application in community-based toddler monitoring. Participant characteristics indicated that most cadres were aged 30–50 years, had a senior high school education, and had served as cadres for more than five years, supporting their readiness as facilitators. These findings demonstrate that empowering BKB cadres is effective in enhancing cadre capacity, strengthening collaboration with health workers and village governments, and contributing to the acceleration of stunting reduction in Ranah Singkuang Village.

Keywords: *stunting, cadre empowerment, BKB, KKA, prevention*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang tetap menjadi perhatian utama di Indonesia. Berdasarkan indeks tinggi badan sesuai umur (TB/U), balita yang mengalami gizi buruk kronis diklasifikasikan sebagai pendek atau sangat pendek. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi stunting balita di Indonesia mencapai 21,6%, turun 2,8 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil SSGI tahun 2024 survei menunjukkan penurunan prevalensi stunting nasional menjadi 19,8%, melampaui proyeksi.

Meskipun terdapat tren penurunan secara nasional, tingkat stunting tetap cukup tinggi di beberapa wilayah. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencatat prevalensi tertinggi sebesar 35,3%, sementara Provinsi Riau menunjukkan hasil yang lebih baik dengan 17%, yang berarti terjadi penurunan signifikan sebesar 5,3% dari tahun 2021 (22,3%). Di tingkat kabupaten, Kabupaten Kampar patut diapresiasi karena berhasil menurunkan prevalensi stunting dari 25,7% menjadi 14,5% (SSGI 2022). Penurunan ini menunjukkan bahwa program intervensi yang dilaksanakan berada di jalur yang benar. Namun, pencapaian ini tidak boleh menjadi alasan untuk lengah, mengingat target nasional pemerintah untuk penurunan stunting adalah 14% pada tahun 2024 (Sumber: Ditjen Kesmas, Kemenkes RI, 2022).

Salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung penurunan stunting adalah pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui penguatan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB). Kelompok-kelompok ini memainkan peran strategis karena secara langsung melibatkan keluarga dalam perawatan dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Di Desa Ranah Singkuang, Kabupaten Kampar, terdapat satu kelompok BKB yang aktif, yaitu BKB HI-Kasih Ibu, yang dikelola oleh tujuh kader. Para kader ini juga bertindak sebagai kader Posyandu dan berada di bawah bimbingan Bidan Desa. Kegiatan BKB dilaksanakan secara rutin di awal setiap bulan, dengan sasaran bayi dan balita. Fokus utama kegiatan ini adalah menilai pertumbuhan dan perkembangan anak serta memberikan pendidikan kepada orang tua mengenai gizi, pengasuhan, dan stimulasi dini.

Mengakui potensi dan peran penting kader BKB, dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Poltekkes Kemenkes Riau melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dengan tema: "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader BKB di Desa Ranah Singkuang, Kabupaten Kampar." Kegiatan ini dilaksanakan langsung di Posyandu Kelompok BKB HI-Kasih Ibu pada bulan Agustus 2025.

METODE

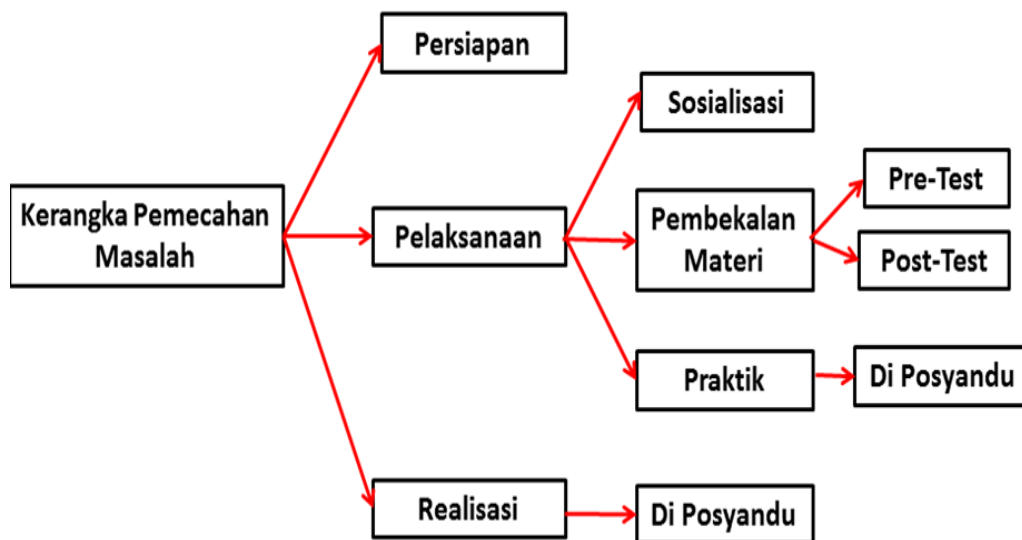
Kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan pengetahuan dan pendampingan pemantauan tumbuh kembang sebagai dengan KKA sebagai Upaya pencegahan stunting. Persiapan pengabmas ini sudah dimulai sejak bulan Februari 2025 dengan melakukan survei dan beberapa persiapan administrasi lainnya. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Februari s/d September 2025. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan bertempat di balai desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kader Bina Keluarga Balita (BKB) yang merupakan relawan masyarakat dan memiliki peran penting dalam mendampingi keluarga balita. Kader BKB dipilih sebagai sasaran utama karena mereka berada paling dekat dengan masyarakat dan menjadi penggerak dalam memberikan edukasi, bimbingan, serta pendampingan kepada orang tua terkait pola asuh, gizi, kesehatan, dan stimulasi tumbuh kembang anak, berjumlah 16 orang.

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Melakukan sosialisasi kegiatan Pengabmas pada Kader BKB.
- Pembekalan materi pada sasaran pengabmas (2x pertemuan di kelas) tentang materi BKB dan demonstrasi penilaian perkembangan anak.
- Praktik penilaian perkembangan anak menggunakan instrument KPSP dan KKA (1x pertemuan)
- Membantu melengkapi media dan instrument stimulasi perkembangan anak di BKB desa Ranah Singkuang.
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi keberhasilan kader dalam melaksanakan penilaian tumbuh kembang anak di Posyandu pada akhir tahun berjalan.

Metode pengembangan yang telah dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, berikut adalah gambaran flow map yang berjalan :



Skema 1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

- Melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat pada perangkat desa, sasaran pelatihan dan Masyarakat di kantor desa Ranah Singkuang.
- Pelaksanaan pengabmas berupa pembekalan materi pada peserta pelatihan tentang manfaat dan tujuan pembentukan BKB.
- Pelaksanaan pengabmas berupa pembekalan materi pada peserta pelatihan tentang pengelolaan BKB dan peran kader BKB di desa.
- Pelaksanaan pengabmas praktik penilaian perkembangan anak menggunakan KPSP di pos BKB.
- Pelaksanaan pengabmas praktik penilaian perkembangan anak menggunakan KKA di pos BKB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader BKB (Bina Keluarga Balita) di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar” bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader BKB dalam hal deteksi dini stunting, gizi seimbang, pengasuhan anak dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi Pre-test dan Post-test, yang menunjukkan peningkatan pemahaman kader setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan.

Kegiatan pelayanan masyarakat ini juga mendorong pembentukan jaringan kolaboratif antara kader BKB, pejabat desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat guna mencegah stunting. Kolaborasi ini memperkuat peran kader BKB sebagai mitra strategis dalam penyebaran program gizi dan kesehatan anak. Terdapat juga peningkatan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan ibu balita mengenai pentingnya asupan gizi, kebersihan lingkungan, dan perilaku hidup sehat sebagai langkah konkret dalam mencegah stunting.



Gambar 1. Kegiatan pembekalan materi di Balai Desa Ranah Singkuang

Secara institusional, kegiatan ini telah memperkuat posisi Desa Ranah Singkuang sebagai desa percontohan yang berkomitmen untuk mempercepat pengurangan stunting, sejalan dengan target nasional dan kebijakan pemerintah daerah. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas kader individu tetapi juga memperkuat sistem dukungan pencegahan stunting di tingkat desa.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader BKB (Bina Keluarga Balita) di Desa Ranah Singkuang, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar” dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu koordinasi dengan aparat desa untuk pengurusan izin administrasi dan persiapan teknis, pembekalan materi sebanyak dua kali pertemuan di Balai Desa dan Posyandu Kasih Ibu yang berfokus pada pencegahan stunting, peran kader BKB, serta pemantauan tumbuh kembang anak, dan simulasi pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) sebagai bentuk praktik keterampilan kader dalam pencatatan dan pemantauan perkembangan balita. Efektivitas kegiatan dievaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta, sehingga kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas kader BKB sebagai garda terdepan pencegahan stunting di Desa Ranah Singkuang.



Gambar 2. Tim pengabmas bersama Kader Kesehatan di BKB Desa Ranah Singkuang Kab. Kampar.

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu kader kesehatan yang berjumlah 16 orang dari Posyandu Kasih Ibu di Desa Ranah Singkuang. Hasil pendataan biografi peserta pelatihan dengan karakteristik sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan berdasarkan Usia Kader Di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2025

No	Usia Peserta	n	%
1	20 - < 25 tahun	0	0
2	25 - < 30 tahun	2	13
3	30 - < 35 tahun	5	31
4	35 - < 40 tahun	5	31
5	40 - < 45 tahun	4	25
6	45 - < 50 tahun	0	0
Jumlah		16	100

Tabel 2. Karakteristik Peserta Pelatihan berdasarkan Pendidikan Kader Di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2025

No	Pendidikan Terakhir	n	%
1	SD	0	0
2	SLTP	5	31
3	SLTA	8	50
4	Diploma III	2	13
5	S1	1	6
Jumlah		16	100

Tabel 3. Karakteristik Peserta Pelatihan berdasarkan Lama Menjadi Kader Di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar

No	Lama Menjadi Kader	n	%
1	< 1 Tahun	0	0
2	1 - < 5 Tahun	4	25
3	5 - < 10 Tahun	9	56
4	10 - < 15 Tahun	1	6
5	≥15 Tahun	2	13
Jumlah		16	100

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar peserta berusia di atas 30 tahun, dengan persentase usia 30 s.d 50 tahun mencapai 87% (14 orang). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas kader berada pada usia matang dengan pengalaman hidup yang memadai, sehingga dinilai tepat dalam memberikan penyuluhan dan konseling bagi ibu yang memiliki bayi maupun balita. Dari sisi Pendidikan pada tabel 2, sebagian besar kader berpendidikan terakhir SLTA sebanyak 8 orang (50%). Selain itu, mayoritas kader yaitu 12 orang (75%) dari 16 peserta telah memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun sebagai kader, yang menunjukkan keterlibatan aktif dan berkelanjutan dalam pengelolaan Posyandu di Desa Pancuran Gading.

Tabel 4. Perbandingan rata-rata nilai Pengetahuan peserta Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Post test*

No	Pengetahuan Peserta	N	mean
1	<i>Pretest</i>	16	68
2	<i>Post test</i>	16	80

Pembekalan materi dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dengan evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai keberhasilan penyerapan materi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 12 poin, dari rata-rata nilai *pre-test* 68 menjadi 80 pada *post-test*. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pembekalan materi yang meliputi topik BKB, pencegahan stunting, serta pemantauan tumbuh kembang anak melalui Kartu Kembang Anak (KKA). Seluruh peserta juga mengikuti simulasi pengisian KKA sebagai bentuk praktik langsung, yang terbukti mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan kader dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita secara lebih sistematis.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Tim



Gambar 4. Pembekalan Materi



Gambar 5. Simulasi Penilaian KKA



Gambar 6. Praktik Pengisian KKA oleh Kader

KESIMPULAN

- 1) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Desa Ranah Singkuang dan berjalan dengan baik dengan dukungan positif dari masyarakat serta kader BKB.
- 2) Peserta kegiatan berjumlah 16 orang kader BKB yang mengikuti pembekalan materi dalam dua kali pertemuan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan, yaitu dari nilai rata-rata pre-test 62 menjadi 80 pada post-test.
- 3) Melalui simulasi pengisian Kartu Kembang Anak (KKA), kader mampu memahami serta mempraktikkan cara pengisian dengan baik sehingga dapat diaplikasikan dalam pemantauan tumbuh kembang balita di lapangan. Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan kader BKB efektif dalam meningkatkan kapasitas mereka sebagai ujung tombak pencegahan stunting di tingkat desa
- 4) Pelaksanaan monitoring evaluasi dilakukan oleh Tim Pengabmas pada bulan Oktober 2025, untuk menilai keberhasilan capaian pelatihan dan pendampingan kader BKB dalam menilai Tumbuh Kembang anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Ranah Singkuang atas dukungan yang diberikan dalam program pemberdayaan kader BKB, serta kepada seluruh kader peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif. Semoga keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dapat terus diaplikasikan dalam kegiatan Posyandu dan memberi dampak nyata bagi upaya pencegahan stunting di desa.

REFERENSI

- BKKBN, 2021. Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa atau Kelurahan. Jakarta.
- BKKBN, 2021. Flipping “Demi Keluarga Pahami Langkah Penting Cegah Stunting”, Jakarta.
- BKKBN, 2021. Luncurkan Dashat, BKKBN Optimis Stunting Teratasi. Jakarta, Biro Umum dan Humas BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id/berita-luncurkan-dashat-bkkbn-optimis-stunting-teratasi>. Akses 30 Mei 2022.
- Dinkes Provinsi Riau, 2022. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021.
- Dinkes Kab. Kampar, 2022. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2021.
- Kemendes RI. 2019. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI, 2021. Modul Pencegahan dan Penanganan Stunting. Jakarta, Tanoto Foundation.
- Kemendes RI, 2021. Survei Status Gizi Indonesia. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI, 2021. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta, Direktorat Kesga.
- Perpres RI, 2021. Peraturan Presiden RI No.72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Sekretariat Negara RI.
- Petisi.Co. 2021. Melalui Program DASHAT, Jadi Unggulan BKKBN Turunkan Angka Stunting. Surabaya. <https://petisi.co/melalui-program-dashat-jadi-unggulan-bkkbn-turunkan-angka-stunting/>. Akses tgl 30 Mei 2022.
- Marmi dan Kukuh Rahardjo.2012. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah.Yogyakarta: Pusta Fajar.
- Novi Mulyani. 2018. Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Penerbit Gava Medica.
- WHO.2020. Child growth. <https://www.who.int/health-topics/child-growth>. diakses tgl 02 Februari 2021.